

TAJUK RENCANA

Gerakan di Rumah Saja

UNTUK menekan laju penyebaran virus Korona (Covid-19), Gubernur Ganjar Pranowo mempunyai gagasan bagus, yaitu 'Gerakan Jateng di Rumah Saja'. Selama dua hari, Sabtu (6/2) besok sampai Minggu (7/2) lusa, Lurah Jawa Tengah ini mengimbau seluruh tempat keramaian ditutup dan masyarakat agar tetap di rumah saja sambil bersih-bersih lingkungan sekaligus penyemprotan disinfektan. Selama dua hari itu, sepanjang jalan sepi.

Gerakan ini harus didukung segenap masyarakat Jawa Tengah. Para kepala daerahpun siap melaksanakannya dengan berbagai modifikasi kebijakan sesuai dengan kondisi dan situasi di daerah masing-masing. Bahkan masyarakat luar Jawa Tengahpun kiranya bagus jika pada dua hari itu tinggal di rumah saja. Harapannya, perkembangan penyebaran Covid-19 yang hingga saat ini masih mengkhawatirkan ini bisa ditekan, bahkan dihentikan.

Untuk melawan virus Korona, memang mesti dilakukan dengan banyak cara. Di antara cara jitu adalah dengan memulainya dari diri masing-masing setiap orang. Baik dalam menerapkan protokol kesehatan secara ketat maupun dalam berinteraksi sosial di tengah-tengah masyarakat. Misalnya dalam menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilitas dan interaksi). Dengan gerakan yang dimulai dari diri masing-masing individu serta gerakan lain di level bawah (tingkat RT-RW), maka akan terwujud gerakan bersama di semua wilayah.

Sebenarnya, pada awal masa pandemi kita sudah melakukan semua itu, misalnya dengan work from home (WFH) dan sejenisnya, namun dalam perjalanan waktu tampaknya masyarakat mengalami kejenuhan sehingga mereka beraktivitas lagi seperti biasa, meski dengan tetap menerapkan prokes. Apalagi keadaan ini berdampak luas terhadap perekonomian. Namun buntutnya, laju penyebaran Covid-19 semakin tinggi.

Karena itu lantas ditempuh kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat atau Pengetatan Secara Terbatas Kegiatan Manusia (PSTKM), yang sampai saat ini masih berlaku. Selain itu, kiranya juga perlu ditambah dengan gerakan-gerakan yang melibatkan masyarakat banyak dengan tempo-tempo tertentu untuk tetap di rumah saja, misalnya setiap Sabtu dan Minggu. Karena biasanya, pada hari-hari libur seperti ini masyarakat banyak yang melakukan kegiatan di luar dan tempat-tempat umum. Mungkin tujuannya untuk refreshing. Karena ini gerakan seperti ini perlu didukung dengan penutupan tempat-tempat keramaian, misalnya pusat perbelanjaan dan tempat-tempat wisata. Karena biasanya ke situah masyarakat saat mengisi liburan.

Tentu saja, gerakan-gerakan itu perlu dievaluasi setelah dilaksanakan, misalnya menyangkut kendala-kendala yang dihadapi serta bagaimana mengatasinya, juga untuk melihat hasilnya. Dengan begitu ketika diterapkan lagi akan terlaksana lebih baik, begitu juga hasilnya. Memang, penerapan gerakan ini pasti juga menimbulkan kerugian, misalnya penurunan omset tempat usaha atau wisata. Namun semua pihak harus menyadari bahwa semua itu untuk kepentingan bersama yang jauh lebih besar manfaat. Untuk sekarang ini kiranya bukan saatnya mencari untung, tetapi merupakan saat-saat mencari sehat. Kalau kita bisa segera keluar dari pandemi, maka semua aspek kehidupan akan normal seperti dulu dan semua sektor ekonomi akan bangkit lagi.

Untuk itu, marilah kita semua bersama-sama untuk tidak jemu-jemu berinovasi dan berusaha agar bisa segera keluar dari era pandemi. Kita harus yakin, tidak ada penyakit yang tidak ada obatnya. Tidak ada masalah yang tidak ada jalan keluarnya. Setelah kondisi buruk, Insya Allah akan datang kondisi baik. Karena itu kita mesti berupaya secara lahir dan batin untuk mengatasi masalah bersama ini. Semua harus yakin, Tuhan bersama kita. □

Strategi Bertahan UMKM

Y Sri Susilo

HASIL survei yang dilakukan beberapa lembaga di Indonesia menunjukkan fakta empiris bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami penurunan omzet penjualan yang sangat signifikan dalam masa pandemi ini. Bahkan mengacu survei BI (2020), UMKM eksportir yang paling banyak terdampak yaitu sekitar 95,4% dari total eksportir.

UMKM yang bergerak dalam sektor kerajinan dan pendukung pariwisata terpengaruh sebesar 89,9%. Sementara sektor yang paling kecil terimbas pandemi Covid-19 adalah sektor pertanian, yakni sebesar 41,5%. Dalam survei BI Juni 2020, tersebut, sekitar 50% responden menyatakan penurunan omzet penjualan yang signifikan. Permasalahan yang lain adalah kesulitan dalam mendapatkan kredit/pembiayaan, distribusi hasil produksi dan kesulitan dalam memperoleh bahan baku.

Selanjutnya bagaimanakah strategi yang diterapkan UMKM agar mampu bertahan dari dampak negatif pandemi Covid-19? Penulis sempat melakukan survei terkait dengan strategi bertahan yang dilakukan pelaku usaha, termasuk UMKM, di wilayah DIY.

Berdasarkan hasil survei Sri Susilo dan Sarosa (2020), responden pelaku usaha pariwisata termasuk UMKM, menyatakan menutup operasi usahanya untuk sementara dengan menerapkan kebijakan merumahkan sementara pekerja namun tanpa disertai pemutusan hubungan kerja (PHK, 45%). Sebanyak 7% responden juga mengaku menutup operasi usahanya disertai dengan merumahkan sementara pekerja dan melakukan PHK. Kemudian responden menyatakan tetap beroperasi atau berproduksi namun dilakukan dengan merumahkan sebagian pekerjanya (15%).

Responden menyatakan tetap beroperasi atau berproduksi dan disertai dengan mengurangi jam kerja karyawan sebanyak 10%. Sebanyak 5% menyatakan tetap beroperasi atau berproduksi namun disertai kebijakan mengurangi volume produksi. Selanjutnya responden yang

mengaku tetap beroperasi/berproduksi namun disertai dengan merumahkan sementara pekerja dan juga melakukan PHK terhadap sebagian pekerjanya (3%).

Hasil temuan studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan Sri Susilo, Hardi, dan Apriyanto (2020). Kajian tersebut mencakup sub-sektor hotel dan restoran, industri pengolahan, jasa transportasi, jasa konstruksi, real estate, kerajinan, dan sebagainya, termasuk UMKM. Strategi

nyatakan responden akan melakukan langkah seperti: (1) membuka kembali usaha khususnya bagi responden yang sementara menghentikan operasi usaha. (2) Melakukan promosi usaha dengan berbagai media termasuk media sosial. (3) Melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan, baik pemasok, pelanggan, asosiasi pengusaha, dan pemerintah. (4) Menyelenggarakan event khusus untuk mengenalkan branding baru pariwisata DIY, termasuk quality tourism.

Strategi

Temuan tersebut sejalan dengan survei Sri Susilo, Hardi dan Apriyanto (2020). Survei tersebut menemukan bahwa pelaku ekonomi di DIY akan menerapkan strategi pemulihan dalam bentuk: (1) penguatan di bidang pemasaran lewat berbagai media, (2) melakukan revitalisasi usaha, (3) inovasi dan peningkatan kualitas produk, dan (4) mencari pasar baru dan meningkatkan pangsa pasar.

Dukungan pemangku kepentingan (pentahelix) diperlukan agar UMKM tetap mampu bertahan dan dapat menerapkan strategi pemulihan. Pemerintah telah menyiapkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) bagi UMKM. Sinergi dan koordinasi yang baik antara Pemerintah (Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota), BI, OJK, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha, ISEI dan Media dapat mendorong penerapan Program PEN dapat menjadi lebih optimal bagi UMKM di DIY. □

** Dr Y Sri Susilo, Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY (Atma Jogja); Pengurus Pusat ISEI dan Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta.*



KR-JOKO SANTOSO

bertahan yang diterapkan 138 responden antara lain: (1) menutup operasi usaha sementara, (2) merumahkan sementara pekerja dan tetap memberikan gaji, (3) tetap membuka usaha dengan mengurangi pekerja dan jam kerja, (4) melakukan diversifikasi usaha, dan (5) mencari peluang usaha alternatif. Survei yang dilakukan Sri Susilo dan Sarosa (2020) serta Sri Susilo, Hardi, dan Apriyanto (2020) dilakukan pada periode Mei - Juni 2020.

Setelah mampu bertahan, selanjutnya UMKM harus menerapkan strategi pemulihan usaha dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Bagaimanakah dengan strategi pemulihan yang dilakukan pelaku usaha UMKM? Survei Sri Susilo dan Sarosa (2020), me-

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Generasi Milenial dan Zilenial

BADAN Pusat Statistik (BPS) secara resmi telah merilis hasil Sensus Penduduk Tahun 2020. Beberapa informasi penting telah kita peroleh antara lain (1) Jumlah penduduk total Indonesia mencapai 270,2 juta jiwa. Jumlah tersebut tepatnya pada posisi bulan September 2020; (2) Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Tercatat, jumlah penduduk laki-laki 136,66 juta jiwa atau 50,58 persen, sementara penduduk perempuan hanya 133,58 juta jiwa atau 49,42 persen; (3) Dalam 10 tahun terakhir, jumlah penduduk Indonesia bertambah 32,56 juta jiwa. Jika dirata-rata, pertambahan penduduk Indonesia pertahun berkisar diangka 3,26 juta jiwa atau 1,25 persen pertahun.

Informasi penting lainnya, dilihat dari struktur usia, hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 menunjukkan dominasi generasi Z dan generasi Milenial dibandingkan dengan generasi lainnya. Tercatat, generasi Z (Zilenial), yakni mereka yang lahir tahun 1997 hingga tahun 2012, mencapai 27,94 persen dari total populasi. Sementara generasi Milenial atau penduduk yang lahir tahun 1981 hingga 1996 sedikit berada di bawahnya yaitu 25,28 persen. Sementara generasi lainnya, berada agak jauh di bawahnya. Sebut saja, generasi X (lahir tahun 1965-1980) sebesar 21,88 persen, generasi Baby Bommer (lahir tahun 1946-1964) sebesar 11,56 persen, generasi Post Gen Z (lahir tahun 2013 dan seterusnya) sebesar 10,88 persen dan generasi Pre-Boomer (lahir tahun 1945 dan sebelumnya) sebesar

1,87 persen.

Generasi Milenial atau generasi Y, merupakan generasi yang dibesarkan dengan nilai-nilai bahwa mereka istimewa, bisa menjadi apa saja, optimis, percaya diri, dan hebat bekerja dalam tim. Mereka disebut demikian karena mereka memasuki usia dewasa periode milenium baru. Istilah ini tidak muncul serta merta, tapi diambil dari buku yang ditulis oleh penemu Teori Generasi, Strauss-Howe (William Strauss dan Neil Howe) yang berjudul 'Millennials Rising'. Selain mengalami transisi dari segala hal yang bersifat analog ke digital, generasi Y juga tumbuh seiring dengan semakin matangnya nilai-nilai persamaan dan hak asasi manusia, sehingga mempengaruhi pembawaan mereka yang bisa dinilai lebih demokratis. Generasi Y merupakan generasi awal bertemuan dengan teknologi seperti handphone, komputer dan internet. Secara umum, generasi ini memiliki keingintahuan yang besar dan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Namun mereka biasanya juga sangat ambisius dan memiliki ego yang tinggi pula.

Sedangkan Generasi Zilenial (Z) atau iGen, karakteristiknya cukup berbeda dibandingkan dengan generasi lainnya. Banyak dari mereka tumbuh besar dengan iPhone atau perangkat pintar semacamnya, dan hal ini tidak terjadi pada para milenial. Oleh karena itu mereka sering disebut sebagai generasi net atau generasi internet.

Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Daldud dan KB Kabupaten Kulonprogo.

Memacu Ekonomi Pascapandemi

Betik Endaryati

VAKSINASI Covid-19 tahap I sudah dilaksanakan dengan sasaran pertama adalah tenaga kesehatan. Tujuannya adalah menciptakan herd immunity yang dapat mengurangi penularan virus dan angka kesakitan. Sebuah angin segar bahwa pandemi akan segera berakhir. Itu artinya, kita harus mulai memikirkan pemulihan ekonomi pascapandemi.

Adanya Covid-19 mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2020 sebesar 7,07% meningkat 1,84 poin dibanding tahun sebelumnya. Artinya pada 100 orang yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat 7 orang yang menganggur. Angka ini naik cukup besar hanya dalam kurun waktu satu tahun, padahal tahun sebelumnya sudah mencapai 5,23%.

Tak hanya itu, kemiskinan juga dirasakan makin meningkat. Masih menurut BPS, angka kemiskinan naik menjadi 9,78 persen. Ekonomi juga mengalami kontraksi, bahkan Indonesia resmi mengalami resesi karena dua kali berturut-turut pertumbuhan ekonominya minus.

Perekonomian Indonesia pada triwulan III 2020 menunjukkan perbaikan ekonomi. Meski nilainya masih negatif (-3,49%), namun ini menjadi titik balik perekonomian yang mulai pulih dimana terjadi perbaikan ke arah positif di berbagai sektor. Namun, sebagian besar perekonomian Indonesia masih ditopang oleh konsumsi dalam negeri sehingga proses pemulihannya pun tidak bisa cepat.

Fokus Utama

Upaya utama memacu ekonomi adalah terus mengawal Covid-19 agar terkendali. Meski vaksin sudah ada, namun kita tak boleh lengah. Grafik kasus terkonfirmasi positif Covid-19 masih terus naik alias belum mencapai puncaknya. Pembatasan

kegiatan masyarakat masih harus dilakukan. Edukasi terkait protokol kesehatan juga harus terus digalakkan.

Masih tampak sekali protokol kesehatan di masyarakat mulai dilupakan bahkan di daerah yang menerapkan PS-BB. Tak jarang melihat masyarakat mengenakan masker tidak sesuai yang seharusnya seperti hanya mulutnya saja yang dimaskeri, atau bahkan tak bermasker padahal sedang berada di kerumunan seperti pasar, terminal, dll. Untuk itu, rem penanggulangan Covid-19 harus menjadi fokus utama.

Berkaca pada China, negara asal munculnya virus Covid-19 yang kini ekonominya sudah bangkit. Kuartal I-2020, pertumbuhan ekonomi negara tirai bambu ini berkontraksi hingga 6 persen, namun di Kuartal II-2020, sudah mampu tumbuh positif dengan lompatan hampir 10 poin. Menteri Luar Negeri (Menlu) China mengonfirmasi bahwa pesatnya ekonomi China ditopang oleh ekonomi domestik. Indonesia memiliki penduduk dengan 270,2 juta jiwa (hasil Sensus Penduduk 2020) dengan kelas menengah ke atas yang rasanya cukup untuk menopang ekonomi domestik apalagi sumber daya alam juga tersedia.

Realisasi

Ekonomi dalam jangka pendek juga dapat ditingkatkan salah satunya dengan mendorong permintaan dalam negeri melalui percepatan realisasi belanja pemerintah dan memperluas bantuan sosial bagi masyarakat. Permintaan yang meningkat akan merangsang produksi barang dan jasa sehingga kegiatan

ekonomi akan berangsur pulih. Untuk itu, pemerintah masih perlu untuk tetap memberikan bantuan modal bagi para pelaku usaha Unit Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) agar rantai produksi bisa berjalan.

Adanya lonjakan permintaan akan memicu adanya investasi. Namun, investasi pada pasar global belum akan pulih dalam waktu dekat. Tak ada salahnya jika kita sudah bersiap untuk menangkap peluang tersebut. Terdapat peluang adanya relokasi usaha manufaktur dari China ke Asia Tenggara. Sebaiknya Indonesia berbenah untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif. Salah satu caranya adalah dengan penyiapan lahan kawasan industri, penyiapan infrastruktur pendukung, dan regulasi yang mudah dan adaptif. Jika kita bisa memanfaatkan peluang tersebut, tentu ekonomi meningkat, pengangguran turun, yang pada akhirnya diharapkan kesejahteraan masyarakat meningkat. □

** Betik Endaryati, Statistisi Ahli Badan Pusat Statistik*

Pojok KR

DIY hujan lebat, angin kencang dan petir.
-- Cuaca buruk harus selalu kita waspadai.

Satgas RT efektif cegah Covid-19.
-- Ayo kita perbanyak Satgas RT!

GeNose C-19 mulai digunakan di stasiun Yogyakarta.
-- Pusat layanan lain perlu menyusul.

Berabs

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Musbahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabdandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwardono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.